

**ANALISIS PENGARUH PRODUKSI BERAS, JUMLAH PENDUDUK DAN
CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA
TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**IMAM NAUFAL
NPM:1551010059**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH PRODUKSI BERAS, JUMLAH PENDUDUK DAN
CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA
TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**IMAM NAUFAL
NPM:1551010059**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy

Pembimbing II : Femei Purnamasari, SE., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Dengan daratan yang luas ditambah tanah yang subur serta iklim yang tropis menjadikan Indonesia tempat yang cocok untuk bercocok tanam. Dengan kondisi alam seperti itu, sektor pertanian menjadi sektor yang penting bagi Indonesia. Akan tetapi dengan kondisi alam seperti itu Indonesia masih melakukan impor beras. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa secara parsial terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Bagaimana pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa secara simultan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Bagaimana impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia secara parsial dan simultan serta bagaimana impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat assosiatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menyatakan produksi beras memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras, jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras dan cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras. Berdasarkan hasil uji simultan menyatakan Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia. Dalam Islam kegiatan impor sudah diatur sebagaimana mestinya seperti Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagaan ke orang lain. Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam di sandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Keempat, pedagang dari negara kafir *mu'ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam.

Kata kunci: Impor Beras, Produksi Beras, Jumlah Penduduk, Cadangan Devisa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Naufal
NPM : 1551010059
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Produksi beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2 September 2019
Penulis,

Imam Naufal
1551010059



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PRODUKSI BERAS, JUMLAH
PENDUDUK DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP
IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007-2017
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : Imam Naufal

NPM : 1551010059

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy

Femei Purnamasari, SE., M.Si

NIP.190208082011012009

NIP.198405212015032004

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E.,M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produksi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” disusun oleh: Imam Naufal, NPM 1551010059, Jurusan Ekonomi Syari’ah telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum’at 06 September 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Ramhat Fajar Ramdani, M.Si

Penguji I : A. Zuliansyah, S. Si., MM.

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, SE., M.E.Sy

**DEKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP.198008012003121001

MOTTO

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: "...Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."

(QS. Al-Baqarah: 275)



PERSEMBAHAN

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya pada kita semua, Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Ikhlas Prawira dan Ibu Nur wanti yang selalu memberikan do'a, motivasi, materi serta waktu yang tiada henti demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan yang telah Kalian berikan dengan penuh keikhlasan. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Saudara kandungku yaitu adik Izdiyar Nibras terimakasih untuk selalu menyemangati dan mendukungku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 25 Mei 1997, anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Ikhlas Prawira dan Ibu Nur wanti.

Pendidikan penulis ditempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Bandar Jaya Lampung Tengah pada tahun 2009;
2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bustanul Ulum Kecubung Lampung Tengah tamat pada tahun 2012;
3. Sekolah Menengah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah tamat pada tahun 2015;
4. Kemudian penulis melanjutkan Studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penulis ajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak.

Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai

4. Ibu Femei Purnamasari, SE., M.Si selaku pembimbing dua yang telah mencurahkan pemikiran dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat - sahabat seperjuanganku Ekonomi Syariah C 2015, khususnya Mutiara Nurani yang bersedia berbagi saran dan semangatnya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 2 September 2019
Penulis,

Imam Naufal
NPM: 1551010059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Impor Beras	
1. Pengertian Impor	14
2. Faktor-Faktor Impor	15
3. Manfaat Impor	16
4. Pelaksanaan Impor Beras	17
B. Produksi Beras	

1. Pengertian Produksi.....	18
2. Faktor-Faktor Produksi	18
3. Pengertian Beras.....	20
4. Faktor-Faktor Produksi Padi.....	20
C. Jumlah Penduduk	
1. Pengertian Penduduk.....	22
2. Teori Penduduk	22
3. Pertumbuhan Penduduk.....	23
D. Cadangan Devisa	
1. Pengertian Cadangan Devisa.....	23
2. Komponen Cadangan Devisa	24
3. Tujuan Kepemilikan Cadangan Devisa.....	26
E. Impor Dalam Perspektif Ekonomi Islam	
1. Perdagangan Internasional Menurut Islam.....	28
2. Pemikiran Abu Ubaid.....	30
F. Penelitian Terdahulu.....	34
G. Kerangka Pikir.....	37
H. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Sifat Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data.....	43
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Studi Pustaka.....	43
2. Metode Dokumentasi	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
1. Variabel Penelitian	45

2. Definisi Operasional.....	46
F. Metode Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinieritas	49
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Heterokedastisitas.....	50
2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	51
3. Alat Uji Hipotesis	
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	52
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	52
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sawah Indonesia.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Indonesia.....	7
Tabel 1.3 Produksi Beras Indonesia.....	7
Tabel 1.4 Volume Impor Beras Di Indonesia	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional	48
Tabel 4.1 Produksi Beras Indonesia Tahun 2007-2017	59
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2007-2017	60
Tabel 4.3 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2007-2017	61
Tabel 4.4 Volume Impor Beras Indonesia Tahun 2007-2017.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi	69
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi. dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab), duduk perkaranya, dsb.¹
2. Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang beda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

¹“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat”, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h.58.

²Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 849.

3. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama,³ yang di maksud produksi di sini adalah produksi beras. Beras adalah hasil utama dari proses penggilingan gabah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa*) yang seluruh lapisan sekamnya terkelupas dan seluruh atau sebagian lembaga dan lapisan betakulnya telah dipisahkan.⁴
4. Jumlah Penduduk adalah jumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu.⁵
5. Cadangan Devisa adalah aktiva luar negeri pemerintah suatu negara dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional.⁶
6. Impor adalah kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.⁷

³Muhyina Muin, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai". *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2017), h. 206.

⁴Liya Sukmamulya, "Pertanggung Jawaban Pelaku Usaha Terhadap Kerugian Akibat Penggunaan Bahan Klorin Terhadap Produk Pangan (Beras)", *Jurnal FH.UNISBA*, Vol. 7 No.2 (Juli 2010), h.162.

⁵Rosyetti, "Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Ekonomi*, Vo. 17 No. 2 (Agustus 2009), h. 5.

⁶Basuki Pujoyalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 146.

⁷I Putu Kusuma Juniantara, et. al. "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010", Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, h.35.

7. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-falah).⁸

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 dalam perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia, dengan jumlah penduduk yang banyak maka diperlukan pangan yang besar pula untuk mencukupinya. Negara yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah harusnya dapat memenuhi kebutuhan pangan tersebut terutama beras. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melihat apakah faktor produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa mempengaruhi impor beras di Indonesia sehingga pemerintah dapat setidaknya mengurangi impor tersebut.

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang peran dan kontribusi produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.

⁸Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta:Kencana, 2008), h, 3.

Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian yang berkaitan dengan pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Bukan hanya di lautan saja, tetapi di daratan juga. Dengan daratan yang luas ditambah tanah yang subur serta iklim yang tropis menjadikan Indonesia tempat yang cocok untuk bercocok tanam. Dengan kondisi alam seperti itu, sektor pertanian menjadi sektor yang penting bagi Indonesia. Sektor ini diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada kuartal pertama tahun 2018 sektor pertanian menempati urutan kedua penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto(PDB) Indonesia setelah sektor industri pengolahan.

Meskipun begitu pertanian di Indonesia belumlah maksimal. Salah satu alasannya yaitu rendahnya produktivitas. Ini tidak hanya disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk di bandingkan dengan luas tanah yang tersedia, tetapi juga teknologi yang dipergunakan oleh sektor pertanian di negara-negara berkembang itu seringkali masih rendah atau bahkan primitif, organisasi atau pengelolaannya yang buruk dan masih sangat

terbatasnya kualitas input modal dan fisik manusia menjadi kendala.⁹ Penggunaan teknologi merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan hasil dari pertanian itu sendiri. Salah satu hasil dari pertanian tersebut ialah padi, kualitas dan kuantitas produk pertanian terutama padi yang kemudian diolah hingga menjadi beras harus ditingkatkan agar terwujud swasembada pangan di negara ini. Karena pada tahun 1984 Indonesia pernah meraih swasembada pangan.

Beras merupakan komoditas pangan yang utama bagi penduduk Indonesia, karena sebagian besar penduduk di Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan utamanya. Dengan kondisi alam yang mendukung dan dengan sawah luas yang tebetang dari sabang hingga merauke harusnya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 1.1
Jumlah Sawah Indonesia

Jumlah Sawah Indonesia 2015-2017	
Tahun	Jumlah(Ha)
2015	8.092.903
2016	8.188.468
2017	8.162.600

Sumber: Kementerian Pertanian (data diolah)

Dilihat dari data Kementerian Pertanian diatas, jumlah sawah di Indonesia mengalami fluktuatif, tahun 2015 Indonesia jumlah sawah seluas 8.092.903 Ha, lalu di tahun 2016 naik menjadi 8.188.468 Ha, kemudian di tahun berikutnya turun sedikit menjadi 8.162.600 Ha. Dengan

⁹Michael P. Torado dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.78-79

luas sawah yang mencapai 8 juta hektar tiap tahunnya seharusnya sudah dapat mencukupi permintaan akan beras dalam negeri.

Penduduk yang meningkat tidak semestinya menjadi masalah bagi negara berkembang yang kaya akan sumber daya alamnya ini. Oleh karena itu, selain teknologi lahan pertanian juga harus didukung dengan sistem irigasi atau pengairan yang baik agar hasil panen berlimpah. Selain sistem irigasi, pemilihan bibit unggul dan menggunakan pupuk yang bagus juga diperlukan guna mendapatkan produk pertanian dengan kualitas yang baik.

Sebagai negara yang termasuk dalam golongan negara berkembang, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang padat dimana hal ini sudah hampir menjadi permasalahan yang biasa di alami oleh negara berkembang lainnya dan menimbulkan implikasi perkembangan penduduk yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan produksi bahan makanan, hal ini telah disebutkan oleh *food and Agriculture Organization* dalam penyeledikannya¹⁰.

Jumlah penduduk Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun ikut pula berperan dalam meningkatnya jumlah konsumsi beras di Indonesia. Ini dikarenakan dengan bertambahnya penduduk maka bertambah pula kebutuhan pangan di Indonesia. Walaupun beras bisa diganti dengan makanan lain seperti jagung, ubi atau sagu, akan tetapi mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai komoditas pangan utama mereka.

¹⁰Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan) edisi kedua*(Jakarta:Kencana, 2017), h. 107.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2015-2017		
Tahun	Jumlah	Persentase Kenaikan/Penurunan
2015	258.162.113	
2016	261.115.456	1,14%
2017	263.991.379	1,10%

Sumber: World Bank (data diolah)

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017 meskipun dalam persentasenya ada sedikit penurunan sebanyak 0,04% dari sebelumnya 1,14% menjadi 1,10%. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, maka produksi beras dalam negeri sangat diharapkan dapat meningkat guna memenuhi semua kebutuhan masyarakat.

Tabel 1.3
Produksi Beras Indonesia

Jumlah Produksi Beras Tahun 2015-2017		
Tahun	Jumlah(Ton)	Persentase Kenaikan/Penurunan
2015	43.828.765	
2016	46.131.060	5,25%
2017	47.171.677	2,25%

Sumber: Kementerian Pertanian(data diolah)

Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia terus mengalami peningkatan, akan tetapi persentase peningkatannya mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2016 angka persentasi peningkatannya sebesar 5,25% turun menjadi 2,25% di tahun 2016. di sisi lain Indonesia masih mengimpor beras. Ini menunjukkan

bahwa peningkatan kapasitas produksi beras masih kecil dan belum mampu untuk mencukupi kebutuhan beras dalam negeri sehingga pemerintah masih harus melakukan impor.

Meningkat atau menurunnya impor beras dipengaruhi oleh produksi beras dalam negeri. Apabila produksi beras dalam negeri mampu mencukupi kebutuhan, maka impor tidak diperlukan.

Tabel 1.4
Volume Impor Beras Di Indonesia

Impor Beras Indonesia Tahun 2007-2017	
Tahun	Jumlah(Ton)
2015	861.601,00
2016	1.283.178,50
2017	305.274,60

Sumber: Badan Pusat Statistik(data diolah)

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik diatas, impor beras di Indonesia mengalami fluktuatif, tahun 2015 Indonesia mengimpor beras sebanyak 861.601,00 ton, lalu di tahun 2016 naik menjadi 1.283.178,50 ton, kemudian di tahun berikutnya turun drastis menjadi 305.274,60 ton. Dari tahun 2015 hingga 2017 Indonesia masih melakukan impor beras. Akan tetapi, jika melihat data diatas bahwa impor beras pada tahun 2017 sudah turun dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 sebesar 861.601,00 ton sedangkan di tahun 2017 sebesar 305.274,60 ton.

Indonesia selama ini masih melakukan impor, hal ini dilakukan bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan beras dalam negeri, akan tetapi untuk cadangan atau persediaan yang bisa digunakan jika terjadi bencana

alam atau petani gagal panen. Ada faktor-faktor internal yang menyebabkan Indonesia harus mengimpor beras, antara lain yaitu stok beras di BULOG terlalu kecil, harga beras dalam negeri naik 10% dari harga normal selama tiga bulan, estimasi ARAM, yaitu angka ramalan merupakan perkiraan produksi beras di Indonesia selama 6 bulan. Selain itu ada faktor lainnya yaitu *Shocked Buying* yaitu tindakan masyarakat yang membeli suatu barang melebihi pembelian sebelumnya karena alasan tertentu seperti khawatir harga naik, menjelang hari raya, dll.¹¹

Akan tetapi, impor beras diupayakan tidak terlalu besar mengingat ada hal-hal yang patut diperhatikan. Impor dapat membuat posisi negara kita tidak menguntungkan, jika negara yang mengekspor tersebut menaikkan harganya maka kita akan kesulitan untuk membelinya, terlebih beras ini merupakan permasalahan pangan yang harus diatasi terlebih dahulu. Selain itu ialah impor beras diduga akan membuat petani merugi karena akan membuat harga beras turun. Dan akhir-akhir ini impor beras dilakukan pada saat menjelang panen raya tiba. Penurunan harga tersebut di khawatirkan pada akhirnya akan membuat petani menghentikan produksi beras dan mengalihkan sumber daya yang dimilikinya untuk produksi komoditi lain. Mengingat hal di atas, mencapai swasembada beras selalu menjadi prioritas pemerintah dalam kebijakan pembangunan pertaniannya. Kebijakan swasembada beras merupakan salah satu kebijakan utama pembangunan pertanian dan dinilai telah berhasil

¹¹Zakiah dan Supriono, Analisis Prosedur Impor Pada Kegiatan Impor Beras, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.72 No.2 Juli 2019, h. 70

meningkatkan produksi beras dan pendapatan petani. Di lain pihak, petani sebagai produsen beras mengharapkan agar harga beras cukup tinggi sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan yang layak.

Impor sebenarnya bukanlah sesuatu yang dilarang atau haram dilakukan karena ia termasuk ke dalam perdagangan. Dalam islam sendiri sudah dijelaskan mengenai perdagangan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa [4]: 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artiya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Kebutuhan dalam negeri yang besar mengharuskan suatu negara melakukan perdagangan internasional, dimana perdagangan tersebut menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional muncul karena setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Perdagangan internasional pasti berkaitan dengan aktivitas ekspor-impor. Impor adalah arus masuk dari sejumlah barang dan jasa kedalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi atau pun sebagai

barang modal atau bahan baku produksi dalam negeri. Impor termasuk dalam kegiatan perdagangan Internasional karena perdagangan tersebut melibatkan antar dua negara atau lebih.¹² Perdagangan internasional merupakan aspek penting dalam perekonomian suatu negara, dalam kegiatannya perdagangan Internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri.¹³ Besar atau kecilnya impor suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh cadangan devisa di negara tersebut. Dalam hal impor beras juga pemerintah selain melihat kebutuhan seberapa banyak yang di perlukan juga melihat cadangan devisa terlebih dahulu untuk menentukan seberapa besar impor yang bisa dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti “Analisis Pengaruh Produksi beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”

¹² Edward Christianto, “Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia”. *Jurnal JIBEKA Universitas Ma Chung* (2013), h. 39.

¹³ Jimmy, Benny, “Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia”. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 (4) (2013), h. 1407

D. Rumusan Masalah

1. Apakah produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh secara parsial terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017?
2. Apakah produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh secara simultan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017?
3. Bagaimana impor beras di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia
 - b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia
 - c. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia
 - d. Untuk mengetahui bagaimana impor beras dalam perspektif ekonomi Islam
2. Manfaat penelitian sebagai berikut:
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan impor beras di Indonesia

- b. Dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian yang akan datang baik dari akademisi maupun non akademisi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Impor Beras

1. Pengertian Impor

Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti, orang, pengusaha maupun lembaga pemerintah/non pemerintah yang membeli barang dari luar negeri untuk dijual lagi di dalam negeri.¹⁴

Impor juga bisa diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri baik berupa pangan maupun untuk kegiatan industri dan lain-lain.¹⁵

Impor merupakan bagian atau bentuk dari perdagangan internasional. Perdagangan ini melibatkan antara pihak dari dalam maupun luar negeri untuk keperluan konsumsi atau bahan baku produksi dalam negeri. Jadi peran impor dalam perdagangan internasional itu sendiri adalah untuk memperluas pasar dan melengkapi kebutuhan antar negara dengan komoditi unggulan dari negara masing-masing.

¹⁴ Mahyus Ekanda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 11.

¹⁵ I Putu Kusuma Juniantara, et. al. "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010", Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, h.35.

2. Faktor-Faktor Impor

Menurut Krugman Paul R, ada beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain:

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- b. Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- c. Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.¹⁶

George N Mankiw mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi impor, begitu pula dengan ekspor, yaitu:¹⁷

- a. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri
- b. Harga barang-barang di dalam negeri
- c. Besarnya nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing
- d. Ongkos angkut barang antar negara
- e. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

¹⁶ Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld,. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Press. 2000), h. 124.

¹⁷George N Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 316

3. Manfaat Impor

Kegiatan impor membawa banyak manfaat bagi masyarakat.

Berikut ini beberapa manfaat kegiatan impor:

- a. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan. Setiap negara memiliki sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Misalnya, keadaan alam Indonesia tidak bisa menghasilkan gandum dan Inggris tidak bisa menghasilkan karet. Perdagangan antar negara mampu mengatasi persoalan tersebut.
- b. Memperoleh teknologi modern. Proses produksi dapat dipermudah dengan adanya teknologi modern. Misalnya, penggunaan mesin las pada pabrik perakitan sepeda motor. Mesin ini mempermudah proses penyambungan kerangka motor.
- c. Memperoleh bahan baku. Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan bahan baku. Untuk memproduksi mobil dibutuhkan besi dan baja. Tidak semua bahan baku produksi tersebut dihasilkan di dalam negeri, tetapi harganya lebih mahal. Pengusaha tentu lebih menyukai bahan baku yang harganya lebih murah. Demi kelangsungan produksi, pengusaha harus menjaga pasokan bahan bajunya. Salah satu caranya dengan mengimpor bahan baku dari luar negeri.¹⁸

¹⁸Basuki Pujoalwanto, *Ibid.* h. 195.

4. Pelaksanaan Impor Beras

Beras merupakan komoditi strategis sebagai bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sehingga kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan dan distribusi beras menjadi sangat penting dalam rangka ketahanan pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, dalam rangka stabilitas kepentingan konsumsi masyarakat secara umum. Oleh karena itu, Menperindag memandang perlu mengatur ketentuan tersebut melalui Surat Keputusan Menperindag No. 9/MPP/Kep/1/2004, tentang ketentuan impor beras, antara lain:

- a. Perusahaan yang melakukan impor harus memiliki angka pengenal importir (API).
- b. Beras hanya dapat di impor oleh importir yang telah mendapat pengakuan sebagai Importir Produsen Beras, selanjutnya disebut IP beras dan oleh importir yang telah mendapat penunjukan sebagai Importir Terdaftar Beras, selanjutnya disebut sebagai IT Beras.
- c. Impor beras dilarang dalam masa 1 (satu) bulan sebelum panen raya dan 2 (dua) bulan setelah panen raya.
- d. Beras yang di impor oleh IP Beras hanya boleh dipergunakan sebagai bahan baku untuk proses produksi industri yang dimilikinya dan dilarang di perjualbelikan maupun dipindah tangankan.

- e. Setiap kali importasi beras oleh IT Beras harus mendapat persetujuan impor terlebih dahulu dari Direktur Jenderal mengenai jumlah dan jenis beras, pelabuhan tujuan dan waktu pengimporan.
- f. Pelaksanaan setiap importasi beras oleh IP Beras wajib terlebih dahulu dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis di negara muat barang.¹⁹

B. Produksi Beras

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengombinasikan berbagai input atau maskuan untuk menghasilkan output.²⁰

Produksi juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama.²¹

2. Faktor-faktor produksi

Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptaan oleh manusia yang dapat digunakan

¹⁹Keputusan Menperindag No. 9/MPP/Kep/1/2004, tentang tata niaga impor beras, pasal 1-12.

²⁰Tati Suhartati dan M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 87.

²¹Muhyina Muin, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai". *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2017), h. 206

untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.
- b. Tenaga kerja, faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan berikut:
 - 1.) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
 - 2.) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli memperbaiki TV dan radio.
 - 3.) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.
- c. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Beberapa contohnya adalah sistem

- pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pabrik dan alat-alat pengangkutan.
- d. Keahlian Keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor produksi yang lain.²²

3. Pengertian Beras

Pengertian beras secara umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014, menjelaskan bahwa beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang berasal dari *Oriza Sativa*.²³

4. Faktor-Faktor Produksi Padi (Beras)

Proses produksi yang dilakukan petani untuk mengembangkan sektor pertanian terdapat beberapa jenis masukan (*input*) seperti lahan sawah, modal, tenaga kerja. Input-input tersebut setelah diolah melalui proses produksi akan menghasilkan (*output*) hasil produksi padi yaitu beras. Faktor-faktor tersebut tentunya saling berkaitan. Petani yang melakukan produksi hasil pertanian tentunya membutuhkan faktor-

²²Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 6-7.

²³Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014

faktor produksi ini untuk proses input menjadi *output*. Di bawah ini faktor-faktornya sebagai berikut:²⁴

- a. Tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat hidup ternak, dan usaha tani keseluruhan. Oleh karena itu tanah merupakan faktor produksi yang penting. Mengutip dari Dwiyatmo, Faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya, seperti sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya. Lahan/tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting terhadap produksi padi sebagai sarana tempat untuk bercocok tanam para petani dalam usaha tani, maka dari itu tanah merupakan modal yang sangat berharga bagi para petani.
- b. Mengutip dari Daniel, Modal ialah salah satu faktor penting dalam usahatani sebagai alat pembelian dalam pemenuhan kebutuhan proses produksi padi. Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi. Modal dalam usaha tani merupakan salah satu faktor penting untuk memulai sebuah usaha dalam pertanian guna mencukupi keperluan produksinya. Tiada modal proses produksi tidak akan berjalan.

²⁴Ricky Bagus Manggala dan Arfida Boedi R, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 3/Tahun 2018, h.443

c. Mengutip dari Dwiyatmo, Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan salah satu unsur penentu. Tenaga kerja usaha tani umumnya terdiri dari beberapa buruh tani bisa berupa keluarga atau tenaga dari luar yang seluruhnya berperan dalam kegiatan usaha pertanian. Penggunaan tenaga kerja dalam pertanian dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal, tenaga kerja harus menjalankan proses kerja yang intensif dalam waktu kerjanya.

D. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Rosyetti mengutip dari Subri, Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (income per capita) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.²⁵

Jumlah penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan kebutuhan pangan di suatu negara ikut meningkat. Apabila persediaan pangan dalam negeri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan impor.

2. Teori Penduduk

Rosyetti mengutip dari Mantra, Thommas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah

²⁵Rosyetti, "Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Ekonomi*, Vo. 17 No. 2 (Agustus 2009), h. 5.

persediaan bahan pangan yang dibutuhkan. Selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jangka waktu yang dibutuhkan oleh penduduk untuk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Sehingga, tegadi ke tidak seimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 tahun, perbandingan itu akan menjadi 256 : 9.²⁶

3. Pertumbuhan Penduduk

Secara umum pertumbuhan penduduk di bedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Pertumbuhan alami, adalah pertumbuhan penduduk yang dapat diketahui dari selisih kelahiran dan kematian.
- b. Pertumbuhan migrasi, adalah pertumbuhan penduduk yang dapat diketahui dari selisih migrasi masuk dan migrasi keluar.
- c. Pertumbuhan total, adalah pertumbuhan produksi yang disebabkan faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

E. Cadangan Devisa

1. Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah suatu negara dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Dalam mengelola cadangan devisa, bank sentral (jika di Indonesia Bank Indonesia) telah mengutamakan tercapainya

²⁶Muhyina Muin, *Ibid.* h. 53

tujuan likuiditas dan keamanan daripada keuntungan yang tinggi. Namun demikian, Bank Indonesia selaku otoritas moneter Indonesia tetap mempertimbangkan perkembangan yang terjadi di pasar internasional sehingga tidak tertutup kemungkinan terjadinya pergeseran dalam portofolio komposisi jenis penempatan cadangan devisa.²⁷

Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya 3 bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk 3 bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan.²⁸

2. Komponen Cadangan Devisa

Cadangan devisa dapat berbentuk seperti dibawah ini:²⁹

a. Emas Moneter (*monetary gold*)

Emas moneter adalah persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan persyaratan internasional tertentu (*London Good Delivery/LGD*), emas murni, dan mata uang emas yang berada baik di dalam negeri maupun luar negeri. Emas moneter ini merupakan cadangan devisa yang tidak memiliki posisi

²⁷Basuki Pujoalwanto, *Ibid.* h. 146

²⁸M. Kuswanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia". *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12, No. 1 (April 2017), h. 147.

²⁹Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) (Jakarta: Bank Indonesia , 2006), h. 4.

kewajiban finansial seperti halnya *Special Drawing Rights* (SDR). Otoritas moneter yang akan menambah emas yang dimiliki misalnya dengan menambang emas baru atau membeli emas dari pasar, harus memonetisasi emas tersebut. Sebaliknya otoritas yang akan mengeluarkan kepemilikan emas untuk tujuan non moneter harus mendemonetisasi emas tersebut.

b. *Special Drawing Rights* (SDR)

SDR dalam bentuk alokasi dana dari Dana Moneter Internasional (IMF) merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh IMF kepada anggotanya. Fasilitas ini memungkinkan bertambah atau berkurangnya cadangan devisa negara-negara anggota. Tujuan diciptakan SDR adalah dalam rangka menambah likuiditas internasional.

c. *Reserve Position in the Fund* (RPF)

RPF merupakan cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan IMF sehubungan dengan keanggotaannya pada IMF. Seperti diketahui, anggota IMF dapat memiliki posisi di *Fund's General Resources Account* yang dicatat pada kategori cadangan devisa. Posisi cadangan devisa anggota merupakan jumlah *reserve tranche purchase* yang dapat ditarik anggota (menurut perjanjian utang) yang siap diberikan kepada anggota.

d. Valuta asing (*foreign exchange*) terdiri dari :

- 1.)uang kertas asing (*convertible currencies*) dan simpanan (deposito)
2. surat berharga berupa : penyertaan, saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya (*equities, bonds and notes, money market instrument*)
3. derivatif keuangan (*financial derivatives*) Valuta asing mencakup tagihan otoritas moneter kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang, simpanan, surat berharga dan derivatif keuangan. Contoh transaksi derivatif keuangan adalah *forward, futures, swaps, dan option*.

e. Tagihan Lainnya

Tagihan lainnya merupakan jenis terakhir yang mencakup tagihan yang tidak termasuk dalam kategori tagihan tersebut di atas.

3. Tujuan Kepemilikan Cadangan Devisa

suatu negara memiliki cadangan devisa juga bervariasi tergantung dari berbagai pertimbangan yang diwarnai oleh karakteristik perekonomian pemerintahan negara tersebut. Beberapa tujuan kepemilikan cadangan devisa yang sering dikemukakan adalah sebagai berikut:³⁰

³⁰ Dyah Virgoana Gandhi, *Ibid.* h. 6.

- a. Sebagai alat kebijakan moneter khususnya untuk meredam gejolak nilai tukar, misalnya dengan melakukan intervensi apabila diperlukan.
- b. Memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar bahwa negara mampu memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar negeri.
- c. Membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban ketika akan melakukan pembayaran utang luar negeri.
- d. Membiayai transaksi yang tercatat di dalam Neraca Pembayaran.
- e. Menunjukkan adanya suatu kekayaan dalam bentuk external asset untuk mem-back up mata uang dalam negeri (domestic currency).
- f. Memelihara suatu cadangan untuk dapat dipergunakan apabila negara mengalami suatu keadaan darurat.
- g. Merupakan salah satu sumber investasi. Tujuan ini pada umumnya bukan merupakan tujuan utama, tetapi lebih alasan untuk memaksimalkan pemanfaatan cadangan devisa yang dimiliki.

Menurut hasil pengamatan dari Lembaga Keuangan Internasional JP Morgan Fleming, alasan suatu negara memiliki cadangan devisa adalah sebagai berikut:³¹

- a. melakukan intervensi dan memenuhi kebutuhan likuiditas negara.
- b. memenuhi kebutuhan impor.
- c. memberi tambahan pendapatan bagi pemerintah.
- d. mendukung peningkatan kekayaan negara dalam jangka panjang.

³¹*Ibid.* h. 31.

E. Impor Menurut Ekonomi Islam

1. Perdagangan Internasional Menurut Islam

Pada awal peradaban manusia, setiap kegiatan ekonomi terutama perdagangan pada masa itu dilakukan secara barter. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, terbentuknya spesialisasi, dan semakin banyaknya jenis barang yang dibutuhkan manusia, menimbulkan kondisi perdagangan yang semakin meluas. Hal itu menjadikan perdagangan tidak hanya antar masyarakat di suatu daerah atau suatu Negara, tetapi meluas hingga perdagangan antar Negara (perdagangan luar negeri) yang dikenal dengan perdagangan internasional.³²

Dalam sejarah islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khadijah hingga ke Negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahwa dalam Islam perdagangan itu tidak terbatas yang hanya berdagang di dalam negeri. Perdagangan memainkan peran penting dalam memperoleh harta, baik itu dilakukan dalam skala kecil atau pun besar (internasional/ekspor dan impor). Terdapat banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan secara implisit tentang diperbolehkannya perdagangan, salah satunya pada surat Al-Jumu'ah ayat 11 berikut ini:

³²Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h.120

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ

حَيْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجْرَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “ Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki”. (QS. Al-Jumu’ah: 11)

Sebagai sebuah agama dan ideologi, Islam memiliki regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan perdagangan internasional, diantara berikut:³³

- a. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah.
- b. Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagaan ke orang lain.
- c. Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam di sandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang.
- d. Keempat, pedagang dari negara kafir *mu’ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak.

³³Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 262.

- e. Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang import milik warga negara Islam, tidak dapat dibenarkan.

2. Pemikiran Abu Ubaid

Pemikiran Abu Ubaid tentang ini dapat dilihat dalam kitabnya, *Al Amwaal* yang ditulisnya hampir 1000 tahun sebelum Adam Smith (1723-1790) menelurkan teori keunggulan absolutnya. Pemikiran Abu Ubaid tentang ekspor impor ini dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:³⁴

a. Tidak Adanya Nol Tarif

Pengumpulan cukai merupakan kebiasaan pada zaman jahiliah dan telah dilakukan oleh raja bangsa arab dan non arab tanpa pengecualian. Sebab, kebiasaan mereka adalah memungut cukai barang dagangan impor atas harta mereka, apabila masuk ke dalam negeri mereka. Dari Abdurrahman bil Maqil, ia berkata, “saya pernah bertanya kepada Ziyad bin Hudair, siapakah yang telah kalian pungut cukai barang impornya? Ia berkata, “kami tidak pernah mengenakan cukai atas muslim dan mua-hid. Saya bertanya, lantas siapakah orang yang telah engkau kenakan cukai atasnya? Ia berkata, “kami mengenakan cukai atas para pedagang kafir harbi, sebagaimana mereka telah memungut barang impor kami apabila kami masuk dan mendatangi negeri mereka”.

³⁴Naf'an, *Ibid.* h. 264.

Hal tersebut diperjelas lagi dengan surat-surat Rasulullah, dimana beliau mengirimkannya kepada penduduk penjuru negeri seperti Tsaqif, Bahrain, Dawmatul Jandal dan lainnya yang telah memeluk agama Islam. Isi surat tersebut adalah “Binatang ternak mereka tidak boleh diambil dan barang dagangan impor mereka tidak boleh dipungut cukai atasnya”.

Umar bin Abdul Aziz telah mengirim sepucuk surat kepada Adi bin Arthaah yang isinya adalah “Biarkanlah bayaran fidyah manusia. Biarkanlah bayaran makan kepada umat manusia. Hidangkanlah bayaran cukai barang impor atas umat manusia. Sebeb, ia bukanlah cukai barang impor. Akan tetapi ia merupakan salah satu bentuk merugikan orang lain, sebagaimana firman Allah, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu memnuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan (QS.Huud:85)

Dari uraian diatas, Abu Ubaid mengambil kesimpulan bahwa cukai merupakan adat kebiasaan yang senantiasa diberlakukan pada zaman jahiliah. Kemudian Allah membatalkan sistem cukai tersebut dengan pengutusan Rasulullah dan agama Islam. Lalu, datanglah kewajiban membayar zakat sebanyak seperempat dari usyur (2,5%). Dari Ziyad bin Hudair, ia berkata “saya telah dilantik Umar menjadi petugas bea cukai. Lalu dia memerintahkanku supaya mengambil cukai barang impor dari para pedagang kafir harbi sebanyak usyur

(10%), barang impor pedagang kaum muslimin seperempat dari usyur (2,5%)”.

Yang menarik, cukai merupakan salah satu bentuk merugikan orang lain, yang sekarang ini didengungkan oleh penganut perdagangan internasional (*Internasional Trade*), bahwa tidak boleh ada tarif barrier pada suatu negara. Barang dagangan harus internasional masuk dan keluar dari suatu negara. Dengan kata lain, bea masuknya nol persen. Tetapi, dalam konsep Islam, tidak ada sama sekali yang internasional, meskipun barang impor itu adalah barang kaum muslimin. Untuk barang impor kaum muslimin dikenakan zakat yang besarnya 2,5%. Sedangkan non muslim, dikenakan cukai 5% untuk ahli dzimmah (kafir yang sudah melakukan perdamaian dengan Islam) dan 10% untuk kafir harbi (Yahudi dan nasrani). Jadi, tidak ada prakteknya sejak dari dahulu, bahwa barang suatu negara internasional masuk ke nagara lain begitu saja.

b. Cukai Bahan Makanan Pokok

Untuk minyak dan gandum yang merupakan bahan makanan pokok, cukai yang dikenakan bukan 10% tetapi 5% dengan tujuan agar barang impor makanan pokok banyak berdatangan ke madinah sebagai pusat pemerintahan saat itu. Dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya, ia berkata “Umar telah memungut cukai dari kalangan pedagang luar, masing-masing dari minyak dan gandum

dikenakan bayaran cukai sebanyak setengah dari usyur (5%). Hal ini bertujuan supaya barang impor terus berdatangan ke madinah. Dan dia telah memungut cukai dari barang impor *al-Qithniyyah* sebanyak usyur (10%).

c. Ada Batas Tertentu Untuk Cukai

Yang menarik, tidak semua barang dagangan dipungut cukainya. Ada batas-batas tertentu dimana kalau kurang dari batas tersebut maka cukai tidak akan dipungut. Dari Ruzaiq bin Hayyan ad-Damisyqi (dia adalah petugas cukai di perbatasan mesir pada saat itu) bahwa Umar bin Abdul Aziz telah menulis surat kepadanya yang isinya adalah “Barang siapa yang melewatimu dari kalangan ahli zimmah, maka pungutlah barang dagangan impor mereka. Yaitu pada setiap dua puluh dinar mesti dikenakan cukai sebanyak satu dinar. Apabila kadarnya kurang dari jumlah tersebut, maka hitunglah dengan kadar kekurangannya sehingga ia mencapai sepuluh dinar, maka janganlah engkau memungut cukai apapun darinya. Kemudian buatlah surat pembayaran cukai kepada mereka bahwa pengumpulan cukai akan tetap dilakukan sehingga ssampai satu tahun”.

Jumlah sepuluh dinar adalah sama dengan jumlah seratus dirham di ketentuan pembayaran zakat. Seorang ulama Iraq, Sufyan telah menggugurkan kewajiban membayar cukai apabila barang impor ahli zimmah tidak mencapai seratus dirham. Menurut Abu

Ubaid, seratus dirham inilah ketentuan kadar terendah pengumpulan cukai atas harta impor ahli zimmah dan kafir harbi.³⁵

F. Penelitian Terdahulu

Edward Christianto dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia” menjelaskan tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi volume impor beras dan bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap volume impor beras di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa konsumsi beras per kapita berpengaruh positif terhadap volume impor beras di Indonesia dan signifikan. Hal ini berarti ketika konsumsi beras per kapita di Indonesia meningkat, maka volume impor beras di Indonesia akan semakin meningkat. Adanya peningkatan konsumsi di masyarakat karena persepsi masyarakat Indonesia yang menganggap beras sebagai makanan pokok mereka dan anggapan mengonsumsi beras berarti dapat mendapat suatu kebanggaan dan gengsi dari orang lain.³⁶

Nurfiani Syamsudin,dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia” menjelaskan tujuan dari penelitiannya yaitu untuk menganalisis pengaruh harga beras (domestik), Kurs dan PDB terhadap impor beras di Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linier Berganda dengan menggunakan analisis uji-F, uji-t dan nilai

³⁵Naf'an, *Ibid.* h.266.

³⁶Edward Christianto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia”. *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 2 (Agustus 2013), h. 38-42.

koefisien determinasi ($AdjR^2$) dimana sebelumnya telah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah harga beras (domestik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia, sementara variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia, ini menunjukkan bahwa Kurs bukanlah menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan volume impor beras di Indonesia, karena permintaan beras bersifat in-elastis.³⁷

Malyda Husna Salsyabill dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000–2009” menjelaskan tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi beras, harga relatif beras, kebijakan tarif, pendapatan perkapit dan, kurs rupiah terhadap dollar harga beras dollar terhadap impor beras di Indonesia. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan estimasi dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau ECM (Error Correction Model) yang diestimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) atau metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap Impor beras dalam jangka pendek maupun jangka panjang. produksi beras nasional tidak berpengaruh positif terhadap impor beras, hal ini dikarenakan pelaksanaan dan proses impor pangan, serta

³⁷Nurfiani Syamsudin,dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, h. 58.

penyaluran beras selama ini tidak transparan. Harga Relatif tidak mempunyai pengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.³⁸

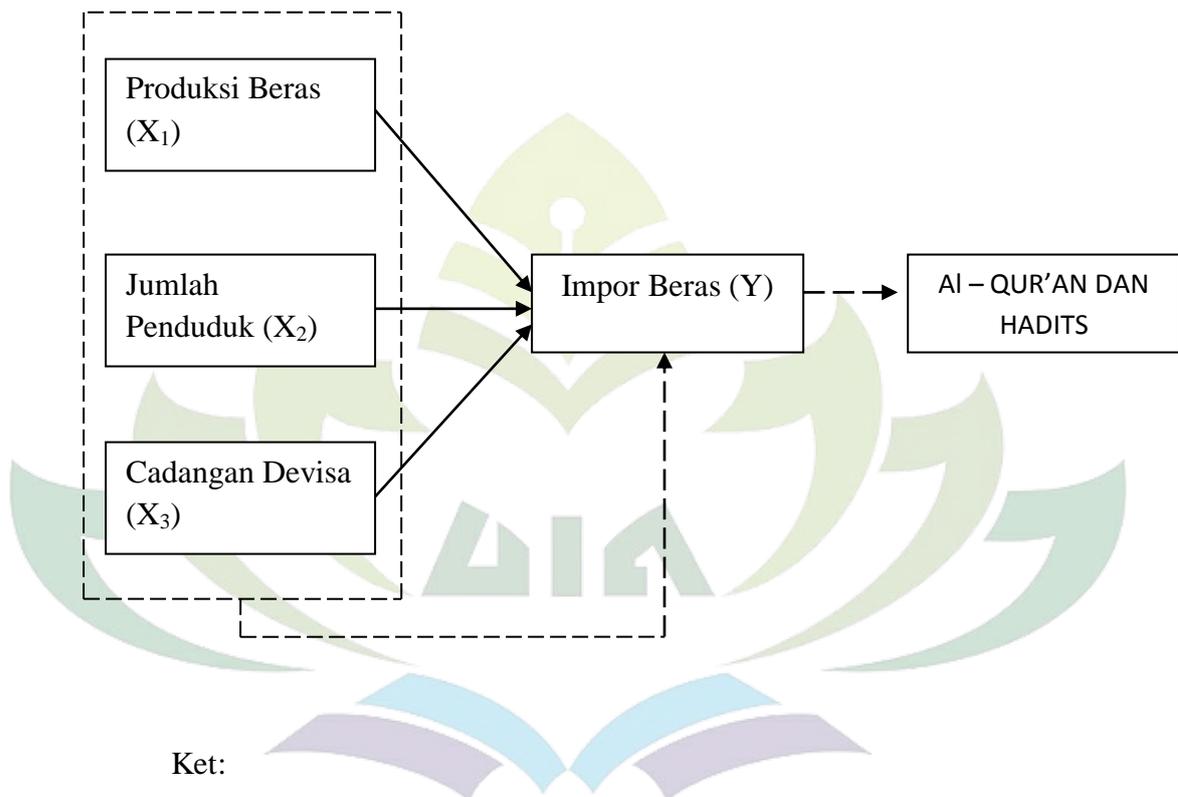
I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk Indonesia terhadap impor beras di Indonesia periode tahun 1997-2012 dengan menggunakan teknis analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan harga, cadangan devisa, dan penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012. Secara parsial harga berpengaruh positif, cadangan devisa yang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012.³⁹

³⁸Malyda Husna Salsyabill, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000–2009”, h. 69-86.

³⁹I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya, “Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia”, E-Jurnal EP Unud, 3 [4], h. 164.

G. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Ket:

————— : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X_1 (Produksi Beras), X_2 (Jumlah Penduduk) dan X_3 (Cadangan Devisa) dengan variabel Y (Impor Beras).

H. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰

1.) Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama, barang yang dimaksud disini adalah beras. Jadi menaikkan nilai tambah beras yang sebelumnya gabah kemudian diolah menjadi beras dan memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Impor diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Apabila produksi beras suatu negara meningkat dan mencukupi kebutuhan dalam negeri, maka pemerintah akan mengurangi atau bahkan tidak mengimpor beras dari luar negeri dikarenakan produksi beras dalam negeri telah mencukupi kebutuhan masyarakat.

Menurut Asfiyana Khusnul Khotimah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 1980-2016” menemukan bahwa produksi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras.⁴¹

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

⁴¹Asfiyana Khusnul Khotima, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 1980-2016”, *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, Vol.4 No.2, h.8

Ho: Produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Ha: Produksi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

2.) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras

Penduduk bisa diartikan sebagai sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (income per capita) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Impor diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Makanan pokok utama sebagian besar masyarakat Indonesia adalah beras. Akan tetapi di zaman sekarang banyak masyarakat yang mengganti pola konsumsinya dengan mengurangi karbohidrat atau mengurangi makan nasi, dan ada jug yang menggantinya dengan gandum, roti, makanan instan, dll.

Menurut Vita Agustarita dan I Wayan Sudirman dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia” menemukan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap impor.⁴²

⁴²Vita Agustarita dan I Wayan Sudirman , “Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia”, *E-Jurnal EP Unud*, 4 (2), h. 71-79.

Ho: Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Ha: Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia

3.) Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras

Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah suatu negara dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya 3 bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk 3 bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Impor diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Apabila cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia tiap tahunnya terus meningkat, maka pemerintah dapat melakukan impor lebih banyak sesuai kebutuhan tanpa terhalangi oleh sedikitnya devisa yang dimiliki. Itu artinya jika cadangan devisa Indonesia meningkat maka akan mempengaruhi impor beras Indonesia yang juga ikut meningkat.

Menurut I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga, Cadangan Devisa,

Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia” menemukan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor beras.⁴³

Ho: Cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Ha: Cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia

4.)Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama, barang yang dimaksud disini adalah beras. Jadi menaikkan nilai tambah beras yang sebelumnya gabah kemudian diolah menjadi beras dan memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Penduduk bisa diartikan sebagai sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah suatu negara dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Impor diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

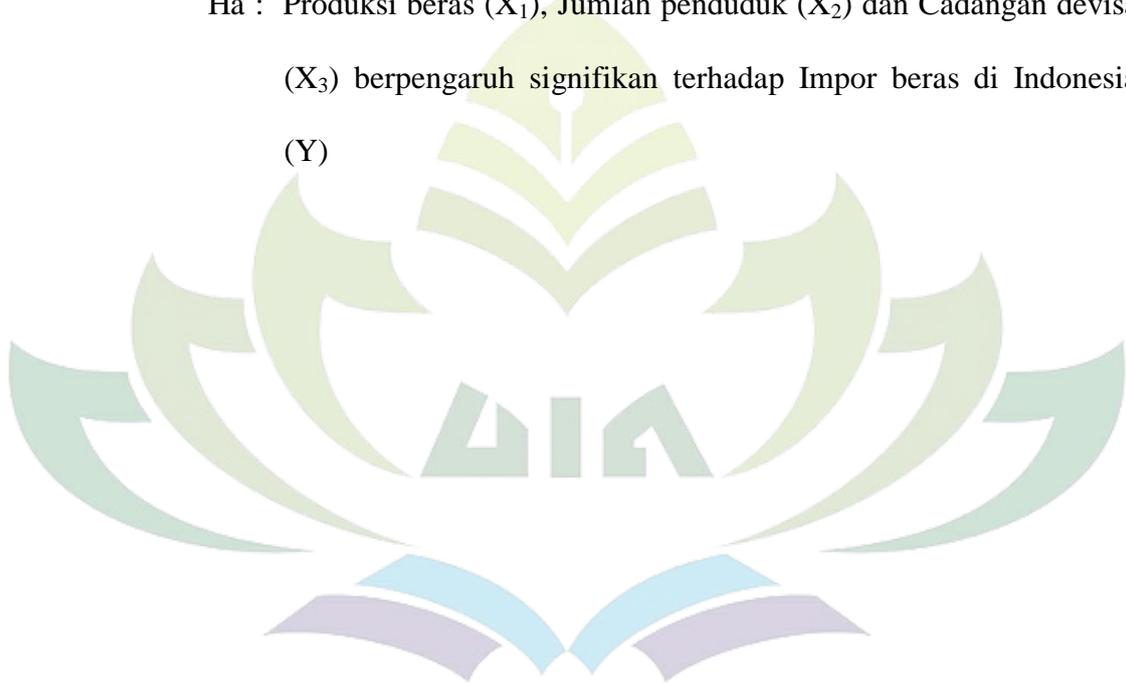
Menurut Rikho Zaeroni dan Surya Dewi Rustariyuni dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi

⁴³I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya, “Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia”, E-Jurnal EP Unud, 3 [4], h. 164

Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia”
menemukan bahwa secara simultan produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

Ho : Produksi beras (X_1), Jumlah penduduk (X_2) dan Cadangan devisa (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor beras di Indonesia (Y)

Ha : Produksi beras (X_1), Jumlah penduduk (X_2) dan Cadangan devisa (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Impor beras di Indonesia (Y)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi oleh orang lain, maupun hasil dari laporan penelitian terdahulu mengenai pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

⁴⁵Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 45.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴⁶

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan lebih baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁴⁷ Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, World Bank. Data yang diambil yaitu data impor beras, jumlah penduduk, produksi beras dan cadangan devisa.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian

⁴⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2015), h. 16.

⁴⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 42.

teori yang dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen. Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang memuat teori penelitian serta sumber-sumber pustaka lainnya.⁴⁸

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artikel, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁴⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian seta Bank Dunia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data laporan tahunan Produksi beras, Jumlah penduduk dan Cadangan devisa yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian dan Bank Dunia.

⁴⁸Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 192.

⁴⁹Juliansah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Kencana, 2011), h. 141.

⁵⁰Sugiyono, *Ibid*, h. 80

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁵² Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan sebelas tahun yakni tahun 2007-2017.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubagan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produksi Beras(X_1), Jumlah Penduduk(X_2) dan Cadangan Devisa(X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

⁵¹Sugiyono, *Ibid*, h. 81

⁵²V. Wiratna Sujarweni, *Ibid*, H. 81

bebas.⁵³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah impor beras(Y).

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel X_1 (Produksi Beras)

Merupakan keseluruhan data produksi komoditas beras yang dihasilkan oleh Indonesia, yang dinyatakan dalam satuan Ton.

b. Variabel X_2 (Jumlah Penduduk)

Merupakan jumlah seluruh penduduk yang berada di negara Indonesia.

c. Variabel X_3 (Cadangan Devisa)

Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki suatu negara dan disimpan oleh bank sentral yang dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional.

d. Variabel Y (Impor Beras)

Perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam hal ini barangnya yaitu beras.

⁵³Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian". *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No. 1 (Januari-Juni 2017), h. 66.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Produksi Beras (X_1)	Jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering yang kemudian diolah hingga menjadi beras.	Data tahun 2007-2017, data sekunder dari Kementerian Pertanian	Rasio (Ton)
2	Jumlah Penduduk (X_2)	sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu.	Data tahun 2007-2017, data sekunder dari World Bank	Rasio (Juta Jiwa)
3	Cadangan Devisa (X_3)	aktiva luar negeri pemerintah suatu negara dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional.	Data tahun 2007-2017, data sekunder dari Badan Pusat Statistik	Rasio (US \$)
4	Impor Beras (Y)	kegiatan memasukkan beras ke dalam daerah pabean	Data tahun 2007-2017, data sekunder dari Badan Pusat Statistik	Rasio (Ton)

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda biasa berupa garis lurus (linier) dan non linier. Sementara analisis regresi pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel (X) yaitu Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa dan satu variabel (Y) yaitu Impor Beras.

1. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan di dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap

dapat mewakili populasi, dalam uji normalitas menggunakan uji *Normality Test*.⁵⁴

Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji Jb (Jarque-Bera). Dengan pengambilan keputusan:⁵⁵

- 1.) Bila nilai *Jarque-Bera* tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- 2.) Bila nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya suatu hubungan linier antar variabel independen.⁵⁶ Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen. Dalam Multikolinieritas menggunakan *Centered VIF (Variance Inflation Factors)*. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilakukan sebagai berikut :

⁵⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 40.

⁵⁵ *Ibid*, h. 42.

⁵⁶ *Ibid*, h. 1.

- 1.) Centered $VIF < 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolonieritas
- 2.) Centered $VIF > 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtun waktu). Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam uji Autokorelasi menggunakan Uji *Breusch- Godfrey Serial Correlations LM Test*.⁵⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian digunakan cara sebagai berikut:

- 1.) Jika Prob. Chi-Square $> 5\%$, maka data tidak mengandung masalah.
- 2.) Jika Prob. Chi- Square $< 5\%$, maka data mengandung masalah.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu

⁵⁷*Ibid*, h. 29

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.⁵⁸

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu penelitian digunakan cara sebagai berikut:

- 1.) Jika Prob. Chi-Square > 5%, maka data tidak mengandung masalah.
- 2.) Jika Prob. Chi- Square < 5%, maka data mengandung masalah.

2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Impor Beras

X₁ = Produksi Beras

X₂ = Jumlah Penduduk

X₃ = Cadangan Devisa

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X1

b₂ = Koefisien Regresi X2

b₃ = Koefisien Regresi X3

e = Standar Error

⁵⁸Sudjana, *Metode Statistic*, (Bandung, PT. Tarsito, 2009), h. 373.

⁵⁹Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.

3. Alat Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁶⁰

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi impor beras di Indonesia digunakan uji-t dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika t_{hitung} (ditunjukkan pada Prob.) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai yang didapatkan dari hasil pengolahan uji berikut:⁶¹

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang, Badan Penerbit-UNDIP, 2013), h. 98.

⁶¹ Sudjana, *Ibid.* h. 373.

1. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶²

⁶²Sudjana, *Ibid.* h. 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Negara Indonesia

Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang terletak di Asia Tenggara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan populasi penduduk hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2008 menjadikan Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Indonesia juga merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden yang dipilih langsung. Ibu kota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid

Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.⁶³

b. Sejarah Indonesia

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudera. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari

⁶³Profil Negara Indonesia” (On-Line), tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> di akses pada 23 Juli 2019 pukul 19.43 WIB.

bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat.⁶⁴

c. Geografi Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 diantaranya tidak berpenghuni. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT serta terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km² , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km² , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km², Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km² dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km².⁶⁵

2. Analisis Data

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model

⁶⁴*Ibid.*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

⁶⁵*Ibid.*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai data cadangan devisa dan impor beras di Indonesia serta Kementerian Pertanian mengenai data produksi beras dan Bank Dunia mengenai data jumlah penduduk Indonesia. Dalam hal ini data yang digunakan yaitu selama sebelas tahun 2007-2017 yang berasal dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.

1.) Produksi Beras

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama,⁶⁶ yang dimaksud menaikkan nilai tambah disini adalah nilai tambah dari gabah, gabah setelah diolah akan memiliki nilai tambah karena telah menjadi beras dan dijual dengan harga yang lebih tinggi daripada masih menjadi gabah.

Produksi beras di Indonesia diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri sehingga pemerintah tidak perlu lagi melakukan impor beras untuk

⁶⁶Muhyina Muin, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai". *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2017), h. 206.

menutupi kekurangan yang ada. Adapun data mengenai produksi beras adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Produksi Beras Indonesia Tahun 2007-2017

Produksi Beras Indonesia Tahun 2007-2017	
Tahun	Jumlah(Ton)
2007	33.225.617
2008	35.067.460
2009	37.435.074
2010	38.638.632
2011	38.224.488
2012	40.142.326
2013	41.434.894
2014	41.183.050
2015	43.828.765
2016	46.131.060
2017	47.171.677

Sumber: Kementerian Pertanian

Dilihat dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia mengalami fluktuatif, dari tahun 2007 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2011 mengalami sedikit penurunan, lalu di tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan kemudian turun lagi di tahun 2014, selanjutnya di tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan. Meskipun begitu, penurunan yang terjadi termasuk

kecil dibandingkan kenaikannya karena tidak mencapai 500 ribu ton.

2.) Jumlah Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk adalah jumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu.⁶⁷ Adapun data mengenai jumlah penduduk Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2007-2017

Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2007-2017	
Tahun	Jumlah
2007	232.374.245
2008	235.620.563
2009	238.620.563
2010	241.834.215
2011	245.116.206
2012	248.452.413
2013	251.806.402
2014	255.129.004
2015	258.383.256
2016	261.554.226
2017	264.645.886

Sumber: World Bank

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan yang stabil

⁶⁷Rosyetti, "Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Ekonomi*, Vo. 17 No. 2 (Agustus 2009), h. 5.

setiap tahunnya berskisar di angka 3juta jiwa, dengan peningkatan tertinggi terjadi terjadi dari tahun 2012 ke 2013 yang awalnya sebesar 248.452.413 menjadi 251.806.402.

3.) Cadangan Devisa Indonesia

Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah suatu negara dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional.⁶⁸ Cadangan devisa digunakan untuk transaksi internasional, salah satunya yaitu perdagangan internasional yakni impor beras. Adapun data mengenai cadangan devisa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2007-2017

Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2007-2017	
Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)
2007	54.556
2008	49.164
2009	60.369
2010	89.751
2011	103.380
2012	105.343
2013	92.872
2014	105.504
2015	100.072
2016	110.341
2017	123.565

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

⁶⁸Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 146.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuatif. Dari tahun 2007 sampai 2008 mengalami penurunan, kemudian di tahun 2009 sampai 2012 mengalami kenaikan. Di tahun 2013 mengalami penurunan. Setelah itu, di tahun 2014 sampai 2016 mengalami turun naik yang kemudian pada 2017 mengalami kenaikan.

4.) Impor Beras Indonesia

Impor bisa diartikan sebagai kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.⁶⁹ Impor beras merupakan kegiatan perdagangan internasional dengan memasukan beras dari luar negeri ke dalam negeri. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, selain itu juga digunakan untuk cadangan pangan. Adapun data mengenai impor beras Indoneisa adalah sebagai berikut:

⁶⁹I Putu Kusuma Juniantara, et. al. "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010", Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, h.35.

Tabel 4.4
Volume Impor Beras Indonesia Tahun 2007-2017

Impor Beras Indonesia	
Tahun 2007-2017	
Tahun	Jumlah(Ton)
2007	1.406.847,60
2008	289.689,40
2009	250.473,10
2010	687.581,50
2011	2.750.476,20
2012	1.810.372,30
2013	472.664,70
2014	844.163,70
2015	861.601,00
2016	1.283.178,50
2017	305.274,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

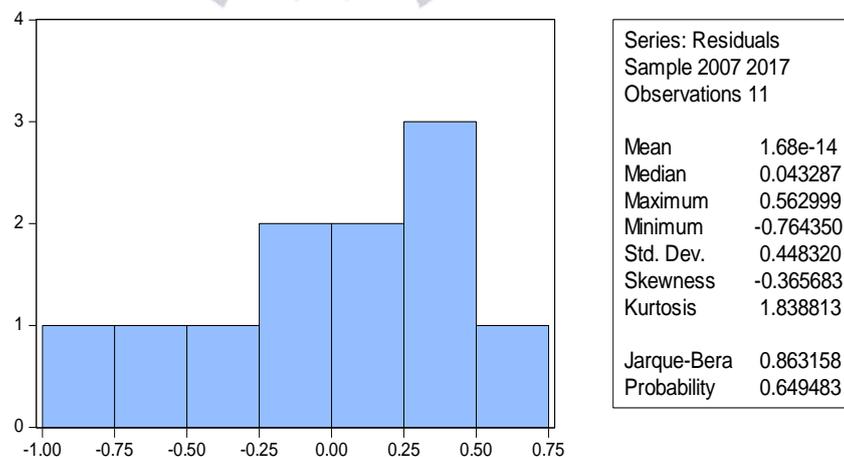
Dilihat dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa impor beras di Indonesia mengalami fluktuatif. Dari tahun 2007 sampai 2009 impor beras mengalami penurunan, kemudian di tahun 2010 sampai 2011 mengalami kenaikan, selanjutnya tahun 2012 sampai 2013 sempat mengalami penurunan sebelum tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan lagi dan di tahun 2017 mengalami penurunan lagi.

c. Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Uji normalitas diantaranya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji Jarque-Bera yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program Eviews 9, diperoleh hasil bahwa nilai Jb (Jarque-Bera) sebesar 0,863158 dan nilai Probabilitas sebesar 0,649483 (>5%), dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

2.) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/17/19 Time: 09:01
Sample: 2007 2017
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1446.459	55414.25	NA
X1	9.053905	106206.8	3.694464
X2	0.013627	19.49937	1.022867
X3	1.056881	13617.10	3.658237

^^^Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Contered VIF variabel X_1 (3.694464), X_2 (1.022867) dan X_3 (3.658237) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan linier antara ketiga variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

3.) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sesama variabel bebas yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* atau lebih umum dan dikenal dengan uji *langrange multiplier (LM)*. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.399448	Prob. F(3,4)	0.2085
Obs*R-squared	7.070847	Prob. Chi-Square(3)	0.0697

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/17/19 Time: 16:55

Sample: 2007 2017

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44.16042	47.93190	-0.921316	0.4090
X1	4.672625	4.417990	1.057636	0.3499
X2	-0.089135	0.099909	-0.892156	0.4227
X3	-2.025071	1.737239	-1.165683	0.3085
RESID(-1)	-0.796310	0.893873	-0.890854	0.4233
RESID(-2)	-0.984691	0.368704	-2.670682	0.0558
RESID(-3)	-0.683351	0.765170	-0.893071	0.4223
R-squared	0.642804	Mean dependent var		1.68E-14
Adjusted R-squared	0.107011	S.D. dependent var		0.448320
S.E. of regression	0.423653	Akaike info criterion		1.381325
Sum squared resid	0.717929	Schwarz criterion		1.634531
Log likelihood	-0.597286	Hannan-Quinn criter.		1.221714
F-statistic	1.199724	Durbin-Watson stat		1.513772
Prob(F-statistic)	0.449776			

Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Berdasarkan hasil uji atokorelasi *Breusch-Godfrey* dengan menggunakan Eviews 9, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0697 (>5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Metode yang digunakan yaitu Breusch-Pagan-Godfrey. Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.423092	Prob. F(3,7)	0.7425
Obs*R-squared	1.688424	Prob. Chi-Square(3)	0.6395
Scaled explained SS	0.286766	Prob. Chi-Square(3)	0.9625

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 09/17/19 Time: 09:02
Sample: 2007 2017
Included observations: 11

Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Hasil Eviews 9 menyatakan bahwa nilai Prob Chi-Square sebesar 0,9625 lebih besar dari 5% ($>5\%$), maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu

variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.

Formulasi Persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/17/19 Time: 09:03
Sample: 2007 2017
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.18931	38.03234	2.476559	0.0424
X1	-8.205138	3.008971	-2.726892	0.0295
X2	0.230057	0.116735	1.970758	0.0894
X3	3.356706	1.028047	3.265128	0.0138
R-squared	0.682049	Mean dependent var		13.53273
Adjusted R-squared	0.545784	S.D. dependent var		0.795073
S.E. of regression	0.535844	Akaike info criterion		1.865342
Sum squared resid	2.009904	Schwarz criterion		2.010031
Log likelihood	-6.259379	Hannan-Quinn criter.		1.774135
F-statistic	5.005313	Durbin-Watson stat		1.779752
Prob(F-statistic)	0.036585			

Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

$$Y = 94,18931 - 8,20513PB + 0,230057JP + 3,356706CD + e$$

Dimana : a = Konstanta, X_1 = Produksi Beras, X_2 = Jumlah Penduduk, X_3 = Cadangan Devisa

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1.) Nilai konstanta pada persamaan regresi impor beras sebesar 94,18931 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel impor beras akan mengalami peningkatan sebesar 94,18931 satuan.
- 2.) Koefisien regresi variabel produksi beras sebesar -8,205138 menunjukkan bahwa jika variabel produksi beras menurun satu satuan maka variabel impor mengalami penurunan sebesar -8,205138 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- 3.) Koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar 0,230057 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah penduduk meningkat satu satuan maka jumlah impor beras akan meningkat sebesar 0,230057 satuan, dengan syarat variabel lainnya konstan.
- 4.) Koefisien regresi variabel cadangan devisa sebesar 3,356706 menunjukkan bahwa jika variabel cadangan devisa meningkat satu satuan maka variabel impor beras akan mengalami peningkatan sebesar 3,356706 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

d. Hasil Uji Hipotesis

1.) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan / *error* (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.682049	Mean dependent var	13.53273
Adjusted R-squared	0.545784	S.D. dependent var	0.795073
S.E. of regression	0.535844	Akaike info criterion	1.865342
Sum squared resid	2.009904	Schwarz criterion	2.010031
Log likelihood	-6.259379	Hannan-Quinn criter.	1.774135
F-statistic	5.005313	Durbin-Watson stat	1.779752
Prob(F-statistic)	0.036585		

Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel. 4.5 di atas, maka diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.036585 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan

cadangan devisa terhadap variabel terikat yaitu impor beras di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X_1 (Produksi Beras) dan X_2 (Jumlah Penduduk) dan X_3 (Cadangan Devisa) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Impor Beras di Indonesia pada tahun 2007-2017.

2.) Uji Signifikanasi Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Uji t dapat dilihat pada tabel. 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/17/19 Time: 09:03
Sample: 2007 2017
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.18931	38.03234	2.476559	0.0424
X1	-8.205138	3.008971	-2.726892	0.0295
X2	0.230057	0.116735	1.970758	0.0894
X3	3.356706	1.028047	3.265128	0.0138

Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Apabila nilai Prob. t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai Prob. t hitung lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 dapat

dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada Tabel 4.6 bahwa nilai Prob. t hitung dari variabel X_1 (Produksi Beras) sebesar 0,0295 lebih kecil dari 0,05 ($0,0295 < 0,05$), sehingga variabel X_1 (Produksi Beras) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Impor Beras di Indonesia).

Variabel X_2 (Jumlah Penduduk) memperoleh nilai Prob. t hitung sebesar 0,0894 lebih besar dari 0,05 ($0,0894 > 0,05$), dengan demikian variabel X_2 (Jumlah Penduduk) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Impor Beras di Indonesia).

Variabel X_3 (Cadangan Devisa) memperoleh nilai Prob. t hitung sebesar 0,0138 lebih kecil dari 0,05 ($0,0138 < 0,05$), dengan demikian variabel X_3 (Cadangan Devisa) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Impor Beras di Indonesia).

3.) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.682049	Mean dependent var	13.53273
Adjusted R-squared	0.545784	S.D. dependent var	0.795073
S.E. of regression	0.535844	Akaike info criterion	1.865342
Sum squared resid	2.009904	Schwarz criterion	2.010031
Log likelihood	-6.259379	Hannan-Quinn criter.	1.774135
F-statistic	5.005313	Durbin-Watson stat	1.779752
Prob(F-statistic)	0.036585		

Sumber : Eviews 9.0 (Data Sekunder diolah Tahun 2019)

Nilai *R-Square* pada table 4.6 besarnya adalah 0, 682049 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 (Produksi Beras), X_2 (Jumlah Penduduk) dan X_3 (Cagangan Devisa) sebesar 68%, sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk Dan Cadangan Devisa Secara Parsial Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

a. Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

Berdasarkan data dari kementerian pertanian, dari tahun 2007 sampai 2017 produksi beras di Indonesia mengalami fluktuatif, dari tahun 2007 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2011 mengalami sedikit penurunan, lalu di tahun 2012 sampai

2013 mengalami kenaikan kemudian turun lagi di tahun 2014, selanjutnya di tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh produksi beras terhadap impor beras pada tabel 4.7 diperoleh nilai probabiliti 0,0295, hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi beras memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara produksi beras (X_1) dengan impor beras (Y). Ini artinya meningkat atau menurunnya produksi beras akan mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Hal ini dikarenakan produksi dalam negeri yang menurun sehingga untuk memenuhi permintaan beras dalam negeri maka dilakukanlah impor. Dengan daratan yang luas dan tanah yang subur seharusnya Indonesia mampu memproduksi beras untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Karena beras merupakan makanan pokok utama sebagian besar masyarakat Indonesia, tentunya beras merupakan komoditas yang akan terus dibeli dan di cari oleh masyarakat. Pemerintah sudah menyadari hal tersebut terbukti dengan beberapa kali presiden mewacanakan akan menjadikan negeri ini swasembada pangan, akan tetapi dari tahun 2007-2017 Indonesia masih terus melakukan impor beras. Impor beras dilakukan karena produksi beras dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah selain permintaan

dalam negeri itu sendiri, beras juga diperlukan untuk cadangan oleh BULOG. Cadangan ini diperlukan jika sewaktu-waktu daerah di Indonesia ada yang terkena bencana alam, tentunya beras akan sangat diperlukan bagi mereka yang terkena bencana alam tersebut. Selain itu, cadangan tersebut juga bisa digunakan untuk operasi pasar. Apabila harga beras di pasaran itu tinggi, maka untuk menurunkan harga tersebut pemerintah melalui BULOG melakukan operasi pasar dengan mengirimkan beras-beras yang berada di gudang BULOG untuk di distribusikan supaya harga beras di daerah tersebut menjadi turun.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward Christianto dengan hasil ialah produksi beras tidak berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Keiser dan Halman yang dikutip oleh Ni Kadek Ayu dan I Wayan Yogi yaitu besarnya impor dipengaruhi oleh jumlah produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan pasar.⁷⁰

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

Berdasarkan data dari Bank Dunia, jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2007 sampai 2017 terus meningkat, peningkatan yang stabil setiap tahunnya berkisar di angka 3juta

⁷⁰Ni Kadek Ayu Indrayani dan I Wayan Yogi Swara, Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia, *E-Jurnal EP Unud*, 3 (5), h.210

jiwa, dengan peningkatan tertinggi terjadi terjadi dari tahun 2012 ke 2013 yang awalnya sebesar 248.452.413 menjadi 251.806.402.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras pada tabel 4.7 diperoleh nilai probabiliti untuk variabel jumlah penduduk sebesar 0,0894, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara jumlah penduduk (X_2) dengan impor beras (Y). Ini artinya meningkat atau menurunnya jumlah penduduk tidak akan mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat tidak menyebabkan permintaan beras dalam negeri akan meningkat karena pada zaman sekarang adanya perubahan konsumsi makanan dari yang sebelumnya nasi menjadi jagung, roti, gandum makanan instan, dll. Jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan masalah di sebagian besar negara berkembang termasuk di Indonesia. Akan tetapi seharusnya bukan menjadi alasan bagi pemerintah masih melakukan impor beras. Dengan daratan yang luas serta tanah yang subur menjadikan Indonesia tempat yang pas untuk bercocok tanam. Begitupula dengan menanam padi, yang merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat di Indonesia, seharusnya

dilakukan dengan lebih maksimal lagi dan perlu dukungan dari pemerintah sehingga petani dapat menghasilkan padi dengan lebih optimal dan maksimal lagi. Dengan begitu jika terjadi peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya yang mengakibatkan meningkatnya permintaan akan beras pemerintah tidak perlu melakukan impor lagi dikarenakan produksi di dalam negeri sudah mencukupi. Akan tetapi yang terjadi saat ini adalah pemerintah masih melakukan impor beras karena jumlah penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya yang mengakibatkan permintaan akan beras meningkat ditambah produksi dalam negeri yang belum mencukupi permintaan dalam negeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya dengan hasil ialah jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Catur Sugiyanto yaitu penurunan konsumsi beras perkapita diikuti oleh peningkatan jumlah konsumsi penduduk terhadap produk makanan jadi.⁷¹

c. Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

Berdasarkan data dari badan pusat statistik cadangan devisa Indonesia dari tahun 2007 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Dari

⁷¹Catur Sugiyanto, *Permintaan Beras Indonesai, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.21 No.2, th 2006, h.141

tahun 2007 sampai 2008 mengalami penurunan, kemudian di tahun 2009 sampai 2012 mengalami kenaikan. Di tahun 2013 mengalami penurunan. Setelah itu, di tahun 2014 sampai 2016 mengalami turun naik yang kemudian pada 2017 mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh cadangan devisa terhadap impor beras pada tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel cadangan devisa sebesar 0.0138, hal ini menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan cadangan devisa (X_3) dengan impor beras (Y). Ini artinya meningkat atau menurunnya cadangan devisa akan mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Hal ini dikarenakan cadangan devisa yang meningkat akan menyebabkan pemerintah bisa melakukan impor beras dengan leluasa sesuai kebutuhan karena pemerintah mempunyai kemampuan dalam hal mengimpor beras dari luar negeri. Cadangan devisa merupakan aktiva luar negeri pemerintah suatu negara untuk keperluan transaksi internasional. Salah satu keperluan transaksi internasional yang dilakukan oleh pemerintah ialah impor. Pemerintah Indonesia membayar transaksi impor suatu barang dari luar negeri menggunakan cadangan devisa. Salah satu impor yang terus dilakukan oleh pemerintah ialah impor beras.

Selain karena produksi dalam negeri yang tidak mampu memenuhi permintaan pasar, impor beras juga dilakukan karena cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia mampu untuk membiayai kegiatan impor beras tersebut.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya dengan hasil ialah cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia periode tahun 1997-2012.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Tulus Tambunan yang dikutip oleh Muhammad Aulia dan Raja Masbar yaitu cadangan devisa sebagai sejumlah dana valuta asing yang digunakan bank sentral untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan, yang antara lain meliputi pembayaran impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing.⁷²

2. Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk Dan Cadangan Devisa Secara Simultan Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,00000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap variabel terikat yaitu impor beras di

⁷²Muhammad Aulia dan Raja Masbar, Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 3 nomor 2, november 2016, h.81

Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X_1 (Produksi Beras) dan X_2 (Jumlah Penduduk) dan X_3 (Cadangan Devisa) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Y Impor Beras di Indonesia pada tahun 2007-2017. Artinya ketiga variabel tersebut sama-sama mempengaruhi Impor Beras. Produksi beras yang menurun akan membuat impor jadi meningkat. Menurut Rosyetti Jumlah Penduduk adalah sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk yang terus meningkat tentunya membutuhkan ketersediaan pangan yang mencukupi. Apabila jumlah penduduk meningkat tetapi persediaan pangan di dalam negeri tidak mencukupi maka dilakukanlah impor beras untuk memenuhinya. Di sisi lain impor beras juga tentunya memerlukan biaya, oleh karena impor beras merupakan perdagangan internasional maka cadangan devisa digunakan untuk membayar pembelian beras dari luar negeri tersebut. Jika cadangan devisa meningkat maka pemerintah dapat melakukan impor lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan.

3. Impor Beras Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Impor beras merupakan kegiatan dalam perdagangan internasional, dalam Islam sudah mengatur bagaimana perdagangan internasional itu sendiri, di antaranya:

Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Ini adalah dasar hukum tentang perdagangan. Dalam perdagangan

internasional yang melibatkan negara asing dan warga negara asing, maka dalam hal ini khalifah atau pemimpin negara yang bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengatur sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu pemimpin dalam hal perdagangan internasional termasuk impor beras mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hal tersebut.

Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagaan ke orang lain. Beras merupakan barang yang halal karena tidak mengandung hal-hal yang dilarang dalam Islam seperti berdampak buruk jika kita memakannya. Jadi impor beras dari luar negeri dibolehkan karena beras merupakan barang yang halal untuk diperjual belikan.

Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam di sandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam, baik muslim maupun kafir dzimmi (orang kafir tinggal di negeri Islam), maka barang yang dia import tidak boleh dikenakan cukai. Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan negara asing tersebut. Namun demi kemaslahatan Islam, umat dan dakwah Islam, khalifah diberikan kewenangan untuk

mengatur besar tarif tersebut. Ketika misalnya pasokan komoditas yang dibutuhkan oleh penduduk negara Islam langka sehingga menyebabkan inflasi, maka tarifnya dapat diturunkan.

Keempat, pedagang dari negara kafir *mu'ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara kafir harbi (negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India, Cina, Israel dll), ketika memasuki wilayah negara Islam harus memiliki izin (paspor) khusus.

Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang import milik warga negara Islam, tidak dapat dibenarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa secara parsial terhadap impor beras di Indonesia
 - a. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel produksi beras (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras (Y). Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras mempengaruhi jumlah impor beras di Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila produksi dalam negeri meningkat secara terus menerus atau bahkan sampai mencukupi untuk kebutuhan dalam negeri maka jumlah impor beras yang dilakukan oleh pemerintah akan menurun atau bahkan tidak sama sekali.
 - b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak mempengaruhi jumlah impor beras di Indonesia. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang terjadi perubahan pola konsumsi di masyarakat, sekarang banyak masyarakat yang mengonsumsi roti, gandum, makanan instan, dll sebagai pengganti nasi.

c. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) bahwa variabel cadangan devisa (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras (Y). Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa mempengaruhi jumlah impor beras Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena apabila Indonesia mempunyai cadangan devisa yang cukup, maka pemerintah dapat menggunakan cadangan devisa tersebut untuk kegiatan perdagangan internasional, salah satunya ialah impor beras.

2. Pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan cadangan devisa secara simultan terhadap impor beras di Indonesia

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) di dapat bahwa variabel Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Impor Beras di Indonesia. Artinya ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi impor beras. Karena jika produksi beras menurun maka akan membuat impor meningkat, disebabkan oleh tidak tercukupinya kebutuhan dalam negeri. Sedangkan pengaruh positif jumlah penduduk yaitu jika jumlah penduduk meningkat akan menyebabkan kebutuhan pangan meningkat dan menyebabkan impor. Untuk cadangan devisa sendiri, jika cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia banyak, meningkat tiap tahunnya dan mencukupi untuk impor, maka dilakukan impor sesuai kebutuhan, jika cadangan devisa yang dimiliki tidak

mencukupi maka impor yang bisa dilakukan tentu lebih sedikit atau menurun.

3. Impor dalam perspektif ekonomi islam

Ada 5 aturan mengenai perdagangan internasional termasuk impor, yaitu:

- a. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah.
- b. Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagaan ke orang lain.
- c. Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam di sandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang.
- d. Keempat, pedagang dari negara kafir *mu'ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak.
- e. Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

- a. Produksi beras perlu lebih di tingkatkan lagi, bisa dengan penggunaan teknologi yang lebih modern dan canggih serta penggunaan bibit yang unggul untuk memaksimalkan hasil panen. Bisa juga pemerintah memberikan perhatian khusus kepada petani

agar sawah mereka tidak dialihfungsikan menjadi perumahan atau yang lainnya.

- b. Jumlah penduduk yang tiap tahun meningkat harus menjadi perhatian oleh pemerintah. Kalau sebelumnya ada cara yaitu dengan KB(Keluarga Berencana) mungkin perlu di evaluasi lagi bagaimana program tersebut efektif atau tidak.
- c. Cadangan devisa yang fluktuatif bisa mempengaruhi untuk transaksi perdagangan internasional. Untuk itu, pemerintah perlu menelurkan kebijakan untuk membuat cadangan devisa Indonesia terus bertambah setiap tahunnya.
- d. Impor beras dilakukan untuk kebutuhan dalam negeri atau sebagai cadangan. Akan tetapi kita seharusnya bisa untuk tidak mengimpor beras atau bahkan ekspor beras seperti yang pernah dilakukan pada masa lalu. Untuk itu pemerintah perlu untuk menghidupkan lagi program swasembada pangan, memperhatikan petani mensejahterakan mereka agar mereka tetap mau menjadi petani dan menghasilkan beras untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri atau bahkan sampai ekspor.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain atau bahkan menambah variabel yang sudah ada
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar, *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, Jakarta: , Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia, 2006
- Edward Christianto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia”, *Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Agustus 2013*
- Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- George N Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: , PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit-UNDIP,
- I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya, “Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia”, *E-Jurnal EP Unud*, 3 [4]
- I Putu Kusuma Juniantara, Made Kembar Sri Budhi. Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999- 2010, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, November 2012, No 1, Vol 1s
- Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitan dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, Jakarta: Khalifa, 2006
- Jimmy, Benny, *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. *Jurnal EMBA*, 2013, Vol. 1 (4)
- Juliansah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011
- Keputusan Menperindag No. 9/MPP/Kep/1/2004, tentang tata niaga impor beras

- Liya Sukmamulya, "Pertanggung Jawaban Pelaku Usaha Terhadap Kerugian Akibat Penggunaan Bahan Klorin Terhadap Produk Pangan (Beras)", *Jurnal FH.UNISBA*, Vol. 7 No.2 (Juli 2010)
- M. Kuswantoro, Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia, *Tirtayasa Ekonomika*, vol.12, no1, April 2017
- Mahyus Ekanda, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Malyda Husna Salsyabill, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000–2009"
- Michael P. Torado dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Muhammad Aulia dan Raja Masbar, Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 3 nomor 2, november 2016
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012
- Muhyina Muin, Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, *Jurnal Economix* Volume 5 Nomor 1 Juni 2017
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Ni Kadek Ayu Indrayani dan I Wayan Yogi Swara, Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia, *E-Jurnal EP Unud*, 3 (5)
- Nikmatur Ridha, Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah*, Volume 14, No.1, Januari-Juni 2017
- Nurfiani Syamsudin, dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*
- Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra* Volume 08 No.01, Mei 2014
- Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008
- Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014
- Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Ratih Kumala Sari, “Analisis Impor Beras Di Indonesia”, *Economics Development Analysis Journal*, (Universitas Negeri Semarang, 2014)
- Ricky Bagus Manggala dan Arfida Boedi R, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 3/Tahun 2018
- Rosyetti, Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kuantan Singingi, *Jurnal Ekonomi*, volume 17 no 2 agustus 2009
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan)*, edisi kedua, Jakarta: Kencana, 2017
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sudjana, *Metode Statistic*, Bandung: PT. Tarsito, 2009
- Tati Suhartati dan M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Vita Agustarita dan I Wayan Sudirman , “Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia”, *E-Jurnal EP Unud*, 4 (2)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5*(Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2017),

Zakiah dan Supriono, Analisis Prosedur Impor Pada Kegiatan Impor Beras, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.72 No.2 Juli 2019

